

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni beladiri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang itu mempertahankan diri¹. Tarung Derajat merupakan salah satu beladiri yang lahir dan berkembang di Indonesia, Tarung Derajat di ciptakan oleh seorang putra bangsa Indonesia, yakni Sang Guru Drs G.H Achmad Drajat yang populer dengan sebutan AA BOXER.²

Tarung Derajat adalah ilmu olahraga seni pembelaan diri yang memanfaatkan senyawa daya gerak otot, otak serta nurani secara realistis dan rasional, di dalam proses pembelajaran gerakan-gerakan pada seluruh anggota dan organ tubuh serta bagian-bagian penting lainnya, dalam rangka menerapkan 5 (lima) unsur daya moral, antara lain yaitu kekuatan, kecepatan, ketepatan, keberanian dan keuletan yang melekat dengan dinamis dan agresif dalam suatu sistem ketahanan dan pertahanan diri serta pola teknik, taktik dan strategi bertahan ataupun menyerang yang praktis dan efektif bagi suatu pembelaan diri³. Untuk digunakan terutama pada upaya pemeliharaan keselamatan, kesehatan dan kesempatan hidup sebagai manusia yang berhakekat, seperti mampu menghindari dan menjauhkan sikap hidup permusuhan dan kesombongan, pencegahan dan

¹ <https://mpkalsel.wordpress.com/2008/05/12/pengertian-seni-beladiri/> di akses pada Kamis 27 April 2017

² Aturan Pokok Perguruan Tarung Derajat dan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PB KODRAT. 2013. Hal 1

³ Aturan Pokok Perguruan Tarung Derajat dan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PB KODRAT. 2013. Hal 1

pemulihan penyakit fisik dan mental, serta mampu mensyukuri kehidupan dan berbuat amal kebaikan bermanfaat bagi kemanusiaan.⁴

Tarung Derajat memiliki arti “bertarung/berjuang dengan gigih untuk meningkatkan derajat disemua lini kehidupan” bagi para penekunnya. Ilmu Beladiri Tarung Derajat tidak mengadopsi dan bukan gabungan dari ilmu beladiri lain namun lahir dari pengalaman dan renungan hidup Achmad Dradjat dan tentunya sebagai sebuah ilmu yang lahir dan berkembang di tengah masyarakat, ada pembanding dengan ilmu-ilmu lainnya sesuai dengan perkembangan IPTEK keolahragaan agar ilmu beladiri Tarung Derajat terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman.⁵

Latar belakang berdirinya perguruan seni bela diri Tarung Derajat ini diawali dari kehidupan Achmad Derajat waktu masa remajanya. Achmad Dradjat remaja yang memiliki postur tubuh kecil namun memiliki nyali besar dan selalu tampil percaya diri untuk menjadi yang terbaik, khususnya pada kegiatan-kegiatan yang bersifat massal di daerahnya seperti pertandingan sepak bola, olahraga masyarakat yang cukup bergengsi dan ditonton oleh masyarakat ataupun pada kegiatan perayaan lainnya. Hal tersebut menyebabkan Achmad Dradjat remaja sering menjadi bulan-bulanan tindak kekerasan pengeroyokan, pemerasan bahkan penghinaan yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa dari usianya. Demi kehormatan dan prinsip hidup yang Achmad Dradjat pegang, Achmad Dradjat

⁴ Yayan. Pelatih tarung Derajat Pusat. Wawancara. Bandung. 27 April 2017

⁵ Sejarah Singkat Tarung Derajat, Moto dan Filosofi. 2013:hal 4

muda terpaksa melakukan perlawanan dalam bentuk perkelahian demi perkelahian sehingga walau keadaan sering tidak seimbang sampai dia merasa bosan kalah dan terjadilah goncangan batin pada dirinya.⁶

Pada tanggal 18 Juli 1972⁷ pada usia 22 Tahun, Achmad Dradjat mendeklarasikan berdirinya sebuah Lembaga Pendidikan dan Latihan Ilmu Beladiri yang diberi nama PERGURUAN BELADIRI BOXER.

Dan kata BOXER sendiri diabadikan menjadi nama ilmu beladiri yang diciptakannya yaitu “Beladiri BOXER”. Kata boxer merupakan sebuah kata dalam Bahasa Inggris yang berarti petinju. Seiring dengan berkembangnya olahraga beladiri BOXER menjadi olahraga prestasi dan menjadi Anggota KONI PUSAT pada tahun 1997, maka cabang olahraga beladiri BOXER diganti menjadi KODRAT yaitu singkatan dari Keluarga Olahraga Tarung Derajat. Tarung Derajat memiliki arti “bertarung dan berjuang dengan gigih untuk meningkatkan derajat disemua lini kehidupan” bagi para penekunnya.⁸

Yang menjadi hal menarik bagi penulis adalah dilihat dari perkembangan dari Seni Beladiri Tarung Derajat sampai sekarang, di Kota Bandung sendiri sudah lebih dari 40 SATLAT (Satuan Latihan)⁹ dan belum di daerah lainnya dan telah

⁶ Rekor edisi 001 Februari 2012 hal 16

⁷ Aturan Pokok Perguruan Tarung Derajat dan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PB KODRAT. 2013. Hal 2

⁸ Aturan Pokok Perguruan Tarung Derajat dan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PB KODRAT. 2013. Hal 32

⁹ Triana Lestari. Sekertaris Umum Pengcab KODRAT Kota Bandung. Wawancara Bandung. 17 April 2018

berada di beberapa negara tetangga seperti Malaysia. Sehingga penulis akan mencari tahu kenapa, Seni Beladiri Tarung Derajat bisa berkembang pesat.

Hal lain adalah sikap dan perilaku para anggotanya yang disiplin dan terjaga dalam pergaulan menjadi pertayaan besar bagaimana pendidikan karakter yang diajarkan oleh beladiri Tarung Derajat.¹⁰

Sehingga penulis merumuskan beberapa rumusan:

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana Sejarah Berdirinya Seni Beladiri Tarung Derajat dari tahun 1972?
- 1.2.2 Bagaimana Perkembangan Seni Beladiri Tarung Derajat di Indonesia dari Tahun 1972-2017?

1.3 Tujuan Penulisan

- 1.3.1 Mengetahui Bagaimana Sejarah Berdirinya Seni Beladiri Tarung Derajat dari tahun 1972
- 1.3.2 Mengetahui Bagaimana Perkembangan Seni Beladiri Tarung Derajat di Indonesia dari Tahun 1972-2017

1.4 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis mendapatkan beberapa buku, koran dan majalah, diantaranya:

¹⁰ Yayan. Pelatih tarung Derajat Pusat. Wawancara. Bandung. 27 April 2017

Aturan Pokok Perguruan Pusat TARUNG DERAJAT dan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga PB KODRAT 2013, ini merupakan buku panduan bagi para Pelatih seni beladiri Tarung Derajat dan para anggota tarung derajat. Dan ini menjadi buku babon atau rujukan utama penulisan ini.

Tabloid Rekor Edisi 001 Februari 2012. Sumber primer ini saya dapat awalnya dari jurnal-jurnal yang bercerita mengenai Seni Beladiri Tarung Derajat. Didalam Jurnal tersebut, dituliskan sumber utamanya adalah majalah tersebut.

ASIAN FEDERATION TARUNG DERAJAT, 2015, sumber inipun menjadi sumber utama penulis untuk memberikan informasi mengenai Seni Beladiri Tarung Derajat, dan masih banyak yang lainnya.

1.5 Langkah-langkah Penelitian

1.5.1 Heuristik

Heuristik adalah tahapan penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang ada dilokasi penelitian, temuan benda, maupun sumber lisan.¹¹

Dalam tahapan ini, sumber-sumber sejarah dibedakan menjadi dua tahapan yaitu: Sumber Primer dan Sumber Sekunder. Sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari pelaku atau 5ctor sejarah atau orang yang menyaksikan secara langsung terjadinya peristiwa sejarah. Sementara sumber sekunder merupakan sumber yang keterangannya diperoleh dari orang yang tidak menyaksikan

¹¹ Sulasman. *Metodelogi Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014. Hlm 91

peristiwa sejarah secara langsung.¹² Atau lebih jelasnya adalah merupakan tahapan pengumpulan berbagai informasi yang berhubungan dengan sumber.¹³

Menurut bahannya dapat dibagi menjadi dua yaitu tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.¹⁴ Sumber-sumber tulisan dan lisan tersebut dibagi atas menjadi dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder.¹⁵

Sumber primer adalah sumber-sumber asli sebagai sumber pertama. Sumber asli (orisinil) ini yang kontemporer (sezaman) dengan sesuatu peristiwa yang terjadi. Informasinya diperoleh dari seorang saksi baik yang terlibat atau hanya melihat suatu peristiwa secara langsung atau alat yang ada pada peristiwa yang diceritakannya, dalam arti lain kesaksiannya tidak berasal dari sumber lain melainkan dari tangan pertama. Sumber ini adalah sumber yang relevan dan signifikan bagi topik penelitian atau tulisan peneliti.

Sedangkan sumber sekunder adalah tulisan yang berdasarkan sumber-sumber pertama. Informasinya merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata yakni dari seorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya. Tulisan ini memberi bahan-bahan praktis atau teoritis yang penting bagi penelitian sejarah.

Selama pencarian sumber, penulis banyak berkunjung langsung ke perguruan Seni Beladiri Tarung Derajat, baik yang berada di daerah Buah Batu

¹² Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nuroho Notosusanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1985). Hlm. 32-35.

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999). Hlm. 55.

¹⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nuroho Notosusanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1985). Hlm. 95.

¹⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nuroho Notosusanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1985). Hlm. 35.

yang merupakan tempat tinggal Drs G.H Ahmad Drajat, ataupun di tempat latihan seni beladiri Tarung Derajat yang berada di wilayah Bandung seperti di Trans Studio Mall (TSM) yang berada di jalan Gatot Subroto.

Dalam penulisan ini, penulis banyak menemukan sumber-sumber yang bersifat primer, karena objek kajian penulisan ini sejarah kontemporer dan para tokoh pelaku sampai sekarang masih hidup.

Sumber-sumber primer berupa buku yang saya dapat adalah diantaranya: KODRAT, 2013. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Pengurus Besar Keluarga Olahraga Tarung Derajat, Bandung. Tabloid Rekor edisi 001 Februari 2012. Sejarah Singkat Tarung Derajat, Moto dan Filosofi. 2013

Selanjutnya sumber Primer yang berupa wawancara, penulis mewawancarai beberapa tokoh yang berperan dalam ruang lingkup Seni Beladiri Tarung Derajat, wawancara tersebut penulis rekam, diantaranya penulis mewawancarai:

- a. Drs. G.H Achmad Drajat (67th), yang merupakan pendiri Seni Beladiri Tarung Derajat.
- b. KOMBES POL (purn) Drs. H. Tatang Sugadi NS,MM. merupakan LITBANG PB KODRAT
- c. Ir. Boyke Permadi merupakan WASEKJEN PB KODRAT
- d. Budi Rachmat merupakan Ketua 1 (Pembinaan Prestasi) Pengda Jabar
- e. Triana Lestari merupakan Sekertaris Pengcab KODRAT Kota Bandung
- f. Yayan Hartayan, beliau merupakan Pelatih Pusat Tarung Derajat Bandung.

- g. Yana Menox merupakan pelatih Tarung Derajat Satuan Latihan (Satlat) UIN Bandung.
- h. Tidak hanya itu, penulis juga mendapatkan sumber sumber dari tayangan video, didalamnya menayangkan penjelasan mengenai Seni Beladiri Tarung Derajat yang disampaikan oleh Sang Guru Drs G.H Achmad Drajat, diantaranya : *Videografi Komunitas Unik Trans7*, ini saya temukan di Channel Youtube

1.5.2 Kritik

Tahapan kritik adalah tahapan atau kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut dengan cara menguji kebenaran yang sedang dan diteliti secara kritis.¹⁶

Setelah berhasil mengumpulkan data, tahapan selanjutnya adalah mengkritik tentang data-data yang mengandung sumber sejarah, kemudian mempelajari sumber itu, memahaminya dan mengambil kesimpulan realita-realita dari sumber tersebut. Dalam tahapan ini adalah menguji keabsahan sumber (autensitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang keshihan (kredibilitas yang ditelusuri melalui kritik intern).¹⁷

- a. Kritik ekstren

¹⁶ Kosim. E, *Metode Sejarah; Asas dan Proses*. (Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadajaran, 1984). Hlm. 36.

¹⁷ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, Terjemahan A. Muin Umar et al. (Jakarta: Proyek Pembinaan Prsarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN Dierktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1986). Hlm. 80.

Dalam hal ini penulis mengkritik beberapa factor diantaranya, melihat bagaimana sumber tersebut secara fisik bisa di dijadikan sumber.

Dalam buku-buku yang penulis temukan misalnya AD/ART KODRAT 2011, secara fisik, buku panduan ini masih digunakan secara baik oleh para anggota dan pelatih. Keadaan kertas yang baik, tita yang terlihat jelas, tahun pembuatannyapun jelas di susun tahun 2011. Lalu para narasumber yang di wawancarai penulis:

Drs G.H Achmad Drajat beliau berumur 67 tahun, beliau masih sehat.

b. Kritik Intern

Dalam kritik intern penulis melakukan proses penyalinan data dengan menyelidiki kredibilitas sumber (dapat dipercaya atau tidaknya sumber tersebut) dan membandingkan kesaksian beberapa sumber dengan kesaksian sumber lainnya, sehingga dengan jelas itu dapat diketahui nama data yang berhubungan dan sama yang tidak berhubungan.

Sedangkan pada kritik intern penulis akan menimbang dari segi kebenaran isinya, dan menimbang apakah isi buku itu dapat dipercaya atau tidak kebenarannya. Oleh karena itu, kritik dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecekan prose-proses tersebut untuk mendeteksi adanya kekeliruan yang mungkin terjadi. Penyebab ketidak sahian isi sumber itu memang sangatlah kompleks, seperti kekeliruan karena prespeksi perasaan, karena ilusi dan halusinasi dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999). Hlm. 61.

Lalu penulis mengkritik isi dalam sumber tersebut, dan sumber tersebut memenuhi apa yang di butuhkan bagi penulis, secara korelasinya setiap sumber saling mendukung satu sama lain dalam mengungkap fakta yang ada.

1.5.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan penafisan dari berbagai fakta yang ada agar saling berhubungan satu sama lain.

Pada tahapan awal, penulis mencoba mencari pendekatan teori yang sesuai dengan konsep penulisan yang akan di jabarkan, Untuk memahami kajian ilmiah ini, peneliti menggunakan pendekatan sosio-historis. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat, lingkungan dan kebudayaan, di mana kejadian berlangsung, kemudian dapat menjelaskan asal-usul dan segi dinamika sosial serta struktur sosial di dalam masyarakat yang bersangkutan.¹⁹

Seni beladiri Tarung Derajat yang didirikan oleh Drs G.H Achamd Drajat ini bermula dar faktor sosial yang ia alami semasa remajanya, masyarakat dan lingkungannya sanga berpengaruh terhadap pola fikir dan tindakannya.

Lalu selanjutnya penulis menggunakan teori Evolusi yang mana model evolusi adalah model yang dilukiskan untuk melukiskan perkembangan sebuah

¹⁹ Margaret M. Polomo, *Sosiologi Kontemporer*, Terj. Yasogama, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 23

masyarakat itu berdiri sampai menjadi sebuah masyarakat yang kompleks. Semakin jauh waktu berjalan, semakin kompleks kehidupan masyarakat.

Dalam hal inipun penulis mencoba menguraikan fakta yang ada dalam Perkembangan Tarung Derajat di Bandung dengan menuliskan tahapan-tahapan berkembangnya Tarung Derajat sejak awal pendirian hingga saat ini.

Interpretasi selalu memunculkan problem subyektivitas. Namun dengan proses analisis yang tepat akan mendapatkan gambaran yang jelas dan obyektif terhadap Seni beladiri Tarung derajat. Berbagai penafsiran memungkinkan dalam sebuah analisa sehingga sintesa mutlak dilakukan untuk memperoleh kesatuan nilai dan makna sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat.

1.5.4 Historiografi

Setelah dilakukan interpretasi, penulis melakukan tahapan Hstoriografi. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang teng terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah.²⁰

Adapun sistematika penulisan adalah:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan langkah – langkah penulisan.

BAB II , adalah mengenai Sejarah Berdirinya Seni Beladiri Tarung Derajat 1972

BAB III, adalah mengenai Perkembangan Seni Beladiri Tarung Derajat di Indonesia pada Tahun 1972-2017

²⁰ Ismaun. *Sejarah Sebagai Ilmu*. (Bandung: Historia Utama Press, 2005). Hlm 23.

BAB IV Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam akhir penulisan dilengkapi dengan daftar sumber dan daftar lampiran.

